

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN  
BELAWAN BAHAGIA KECAMATAN MEDAN BELAWAN  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MANUEL ROXES  
12.822.0017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan saksi-saksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2018

ing Membuat Pernyataan,



Manuel Roxes

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Manuel Roxes  
NPM : 12 822 0017  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Maret 2018  
Yang menyatakan,

Manuel Roxes

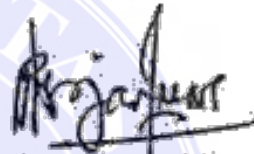
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.  
Nama : Manuel Roxes  
NPM : 12.822.0017  
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :  
Komisi Pembimbing



(Drs. Khairul Saleh, MMA)

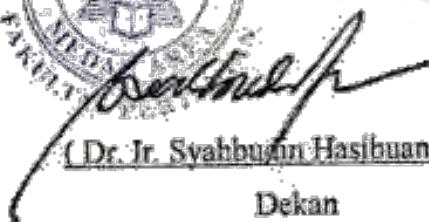
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

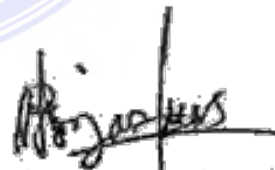
Pembimbing II

Diketahui oleh:



(Dr. Jr. Syahbuan Hasibuan, M.Si)

Dekan



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 5 Oktober 2017

## ABSTRAK

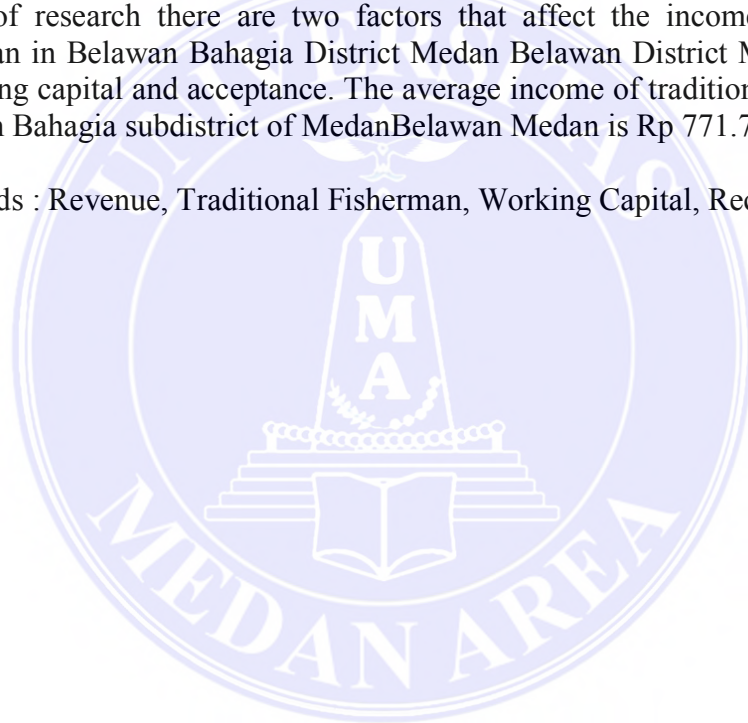
Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan. Pada sektor perikanan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2010 yaitu mencapai 8,58% meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai sebesar 9,91%. Kelurahan Belawan Bahagia memiliki potensi perikanan yang cukup besar, produksi perikanan Belawan Bahagia yang lumayan tinggi yang berarti tingkat pendapatan nelayan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri karena produksi berhubungan dengan pendapatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan nelayan tradisional dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Sampel yang diambil sebanyak 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sebesar Rp 771.757 perbulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional adalah modal kerja, penerimaan, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut. Hasil uji F diperoleh bahwa keempat faktor diatas secara bersama-sama berpengaruh nyata/signifikan dan Hasil uji t diperoleh bahwa modal kerja, dan penerimaan kotor berpengaruh nyata/signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional, sedangkan pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut tidak berpengaruh nyata/tidak signifikan.

**Kata kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Penerimaan, Nelayan Tradisional**

## ABSTRACT

North Sumatra Province is one of the coastal areas that have potential fisheries. In the fishery sector from 2010 to 2014 has increased significantly, which in 2010 reached 8.58% increased until in 2014 that reached 9.91%. Happy belawan urban village has considerable fishery potential, the production of a fairly high-priced jellyfish fishery which means the fisherman's income level is surely better reflected from the life of the fisherman itself because production is related to income. The purpose of this study is to calculate the income of traditional fisherman and to analyze the factors that affect the income of traditional fisherman in Belawan Bahagia Village, Medan Belawan District, Medan. Sampling method is done by purposive sampling method. Respondent in this research is a traditional fisherman in Belawan Bahagia Subdistrict Medan Belawan District Medan. The samples taken are 74 respondents. Based on the results of research there are two factors that affect the income of traditional fisherman in Belawan Bahagia District Medan Belawan District Medan City that is working capital and acceptance. The average income of traditional fisherman in Belawan Bahagia subdistrict of Medan Belawan Medan is Rp 771.757 of month.

Keywords : Revenue, Traditional Fisherman, Working Capital, Reception.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya dan kasih-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN BELAWAN BAHAGIA KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu menjadi motivasi. Memberikan doanya dan kasih sayang bahkan segala materi yang ada dengan penuh ikhlas dan tanggungjawab sehingga saya dapat mengenyam pendidikan setinggi ini.
2. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku ketua komisi pembimbing dan Rahma Sari Siregar, SP. M.Si selaku anggota komisi pembimbing sekaligus selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan area yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Seluruh teman-teman khususnya teman seperjuangan stambuk 12 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.



Medan, Maret 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah .....	8
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Manfaat Penelitian .....	8
1.5.Kerangka Pemikiran .....	9
1.6.Hipotesis .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1.Nelayan .....	12
2.2.Pendapatan Nelayan.....	18
2.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan .....	20
2.4.PenelitianTerdahulu.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.Populasi dan Sampel.....	25
3.3.Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4.Teknik Analisis Data .....	26
3.5.Defenisi Operasional Variabel.....	29
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2.Karakteristik Sampel .....	34
4.2.1.Usia Sampel.....	34
4.2.2.Pendidikan .....	35

4.2.3.Penerimaan .....	36
4.2.4.Pengalaman Nelayan .....	37
4.2.5.Modal Kerja.....	38
4.2.6.JarakTempuh Melaut .....	39
<b>BAB V. HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
5.1.Hasil Perhitungan Pendapatan Nelayan Tradisional.....	42
5.2.Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
6.1.Kesimpulan.....	48
6.2.Saran .....	48

## DAFTAR PUSTAKA

### Lampiran



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014 (persen) .....	1
2.	Produksi Ikan menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/ Kota (Ton) 2013.....	2
3.	Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan/Kota Medan di Sumatera Utara Tahun 2016 .....	5
4.	Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dirinci menurut Kelurahan di kecamatan Medan Belawan.....	5
5.	Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015 .....	6
6.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Medan, 2015 .....	31
7.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan Tahun 2015.....	33
8.	Jumlah penduduk dirinci berdasarkan mata pencaharian / pekerjaan	34
9.	Jumlah Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.....	42
10.	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional .....	43
11.	Hasil Uji F dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional .....	44

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Grafik Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010-2014(%) .....	4
2.	Kerangka Pemikiran.....	10
3.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia .....	35
4.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	36
5.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Penerimaan .....	37
6.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Nelayan .....	38
7.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Modal Kerja .....	39
8.	Grafik Karakteristik Sampel Berdasarkan Jarak Tempuh Melaut .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Keterangan  |
|----|---|
| 1. | Kuisisioner Penelitian  |
| 2. | Data Sampel Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan   |
| 3. | Hasil SPSS Perhitungan Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan |
| 4. | Dokumentasi Penelitian  |
| 5. | Surat Pengantar Penelitian  |
| 6. | Surat Selesai Penelitian  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang struktur perekonomiannya masih agraris, dimana sebagian besar kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Sumatera Utara masih di dukung oleh sektor pertanian. Sektor pertanian berperan memberikan kontribusi dalam pendapatan regional Sumatera Utara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara menurut peranan subsektor pertanian terhadap sektor pertanian Sumatera Utara, pada tahun 2014, yang terdiri dari : Tanaman bahan makan yaitu mencapai sebesar 26,09%, tanaman perkebunan yaitu mencapai sebesar 51,12%, perternakan dan hasil-hasilnya yaitu mencapai sebesar 8,74%, kehutanan yaitu mencapai sebesar 4,14%, perikanan yaitu mencapai sebesar 9,91%.

Tabel 1. Peranan Subsektor Pertanian terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014 (persen)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Tanaman Bahan makan	28,26	27,7	27,32	26,71	26,09
Tanaman Perkebunan	50,65	51,38	51,47	51,86	51,12
Perternakan dan hasil-hasilnya	8,4	8,25	8,32	8,25	8,74
Kehutanan	4,11	3,99	3,96	3,96	4,14
<b>Perikanan</b>	<b>8,58</b>	<b>8,68</b>	<b>8,93</b>	<b>9,22</b>	<b>9,91</b>
Pertanian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi perikanan. Pada sektor perikanan dari tahun 2010 s/d 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2010 yaitu mencapai 8,58% meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai sebesar 9,91%.

Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan bahari dan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya. Produksi ikan menurut asal tangkapan terdiri dari laut dan darat (perairan umum, budidaya air tawar, budidaya air payau, dan budidaya laut). Persentase produksi ikan menurut asal tangkapan laut lebih besar yaitu sekitar 67,45 % (510551,6), perairan umum 6,95 % (52580,7), budidaya air tawar 20,34 % (153936,0), budidaya air payau 4,69 % (35506,0), dan budidaya laut 0,57 % (4348,0). Produksi ikan menurut asal tangkapan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 . Produksi Ikan menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten/Kota (Ton) 2013

Kabupaten/Kota	Darat					Jumlah
	Laut	Perairan Umum	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Payau	Budidaya Laut	
1	2	3	4	5	6	7
Nias	36265,6	-	73,0	-	-	36 338,6
Mandailing Natal	11853,4	5485,0	2 136,0	6,0	-	19 480,4
Tapanuli Selatan	0,9	34,1	3 537,0	-	-	3 572,0
Tapanuli Tengah	43777,4	1911,2	219,0	150,0	416,0	46 473,6
Tapanuli Utara	-	513,7	970,0	-	-	1 483 ,7
Toba Samosir	-	1507,3	19 609,0	-	-	21 163,3
Labuhan Batu	7863,1	17,5	137,0	-	-	8,017,6
Asahan	112887,0	19852,0	1 545,0	150,0	-	134 434,0
Simalungun	-	1456,3	47 135,0	-	-	48 591,3
Dairi	-	1061,2	2 435,0	-	-	3 496,2
Karo	-	110,1	8 495,0	-	-	8 605,1
Deli Serdang	20393,5	216,4	11 315,0	6 376,0	18,0	38 318,9
Langkat	33084,0	7,7	3 244,0	21 337,0	3 238,0	60 910,7
Nias Selatan	7623,1	-	78,0	-	8,0	7 709,1

Humbang	-	1908,0	1 0711,0	-	-	2 925,0
Hasundutan	-	36,4	31,0	-	-	67,4
Pakpak Barat	-	12577,8	24 473,0	-	-	37 050,8
Samosir	22659,2	139,6	13 182,0	6 856,0	-	42 836,8
Serdang Bedagai	30013,9	2163,3	66,0	153,0	-	31 396,2
Batu Bara	-	3210,6	1 107,0	-	-	678,2
Padang Lawas	-	98,2	580,0	-	-	1 384,9
Utara	-	72,9	1 312,0	-	-	237,6
Padang Lawas	127,6	-	110,0	-	4,0	11 112,6
Utara	10520,6	-	588,0	-	-	108,0
Nias Utara	-	-	108,0	-	-	-
Nias Barat	56156,6	-	25,0	-	-	56 181,6
Sibolga	37298,0	-	48,0	-	-	37 346,0
Tanjung Balai	-	7,2	3 998,0	-	-	4 005,2
Pematang Siantar	-	22,1	879,0	-	-	901,1
Tebing Tinggi	7768,7	56,7	419,0	478,0	664,0	79 305,4
Medan	-	4,4	4 417,0	-	-	4 421,4
Binjai	-	111,0	359,0	-	-	470,0
Padang Sidempuan	2340,0	-	289,0	-	-	2 669,0
Gunung Sitoli	<hr/>					
<b>Sumatera Utara</b>	<b>510</b>	<b>52</b>	<b>153</b>	<b>35 506,0</b>	<b>4 348,0</b>	<b>756 922,3</b>
2013	<b>551,6</b>	<b>580,7</b>	<b>936,0</b>			
	549	24	-	-	-	573 9471,4
2012	479,4	491,9	-	-	-	
	363	23	84 250,9	32 784,6	1 907,4	505 232,7
2011	158,3	131,5				

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015

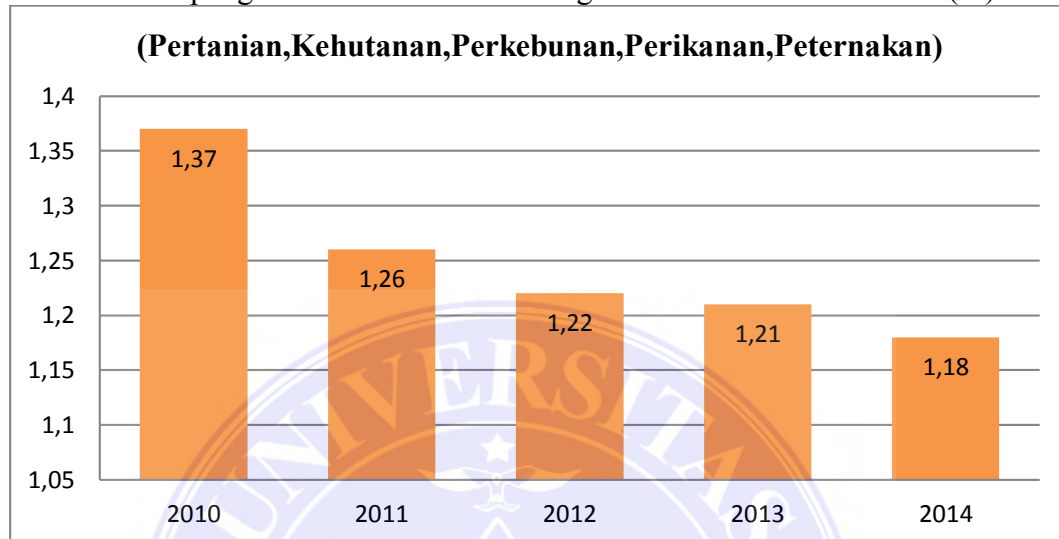
Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2013, bahwa produksi ikan menurut asal tangkapan di Sumatera Utara dari tahun 2011 s/d 2013 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2011 produksi ikan yaitu mencapai sebesar 505 232,7 ton, meningkat hingga tahun 2013 yaitu mencapai sebesar 756 922,3 ton.

Salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan kontribusi pendapatan regional menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 20010-2014(%) dapat dilihat pada gambar 1 grafik Distribusi Persentase Produk



Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010-2014(%).

Gambar 1. Grafik Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010-2014(%).



Sumber : BPS Kota Medan, 2015

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan bahwa produk domestik bruto menurut lapangan usaha atas harga konstan, lapangan usaha : pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan selama empat tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang cukup tajam, terlihat pada 2010 distribusi persentase produk domestik regional bruto yaitu mencapai sebesar 1,37 % menurun hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai sebesar 1,18 %.

Berdasarkan Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatera Utara (2016), dari 20 kecamatan yang terdapat di kota Medan hanya 3 kecamatan yang memiliki produksi ikan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan/Kota Medan di Sumatera Utara Tahun 2016.

No	Kecamatan/Kota	Produksi (Ton)
1	Medan Labuhan	120,5
2	Medan Marelan	133,7
3	Medan Belawan	169,6
<b>Jumlah</b>		<b>423,8</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatera Utara, 2016

Berdasarkan tabel 3 bahwa produksi ikan laut terbesar adalah Medan Belawan. Persentase produksi ikan yaitu Medan Belawan sekitar 40,02% (169,6 ton) , Medan Marelan 31,55% (133,7 ton), dan Medan Labuhan 28,43% (120,5 ton).

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dirinci menurut Kelurahan di kecamatan Medan Belawan

	Jenis Kelamin			Jumlah (jiwa)
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Belawan Pulau Sicanang	7 486	7 610		15 096
Belawan Bahagia	5 993	6 224		12 217
Belawan Bahari	6 053	6 271		12 324
Belawan II	10 433	11 051		21 484
Bagan Deli	8 202	8 709		16 281
Belawan I	10 296	10 415		20 671
<b>Jumlah</b>	<b>48 463</b>	<b>49 650</b>		<b>98 113</b>

Sumber : BPS Kota Medan, 2016

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Medan Belawan, laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh berbeda sehingga dapat dilihat bahwa jumlah perempuan semakin besar. Dimana persentase jumlah jenis kelamin laki-laki yaitu 49,39% (48463 jiwa) dan perempuan yaitu 50,60% (49650 jiwa). Persentase jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Belawan Bahagia yaitu dimana laki-laki 49,05% (5993 jiwa) dan perempuan 50,95% (6224 jiwa).

Tabel 5. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2015

Kelurahan	Pegawai			Petani
	Negeri	Swasta	TNI/Polri	
Belawan Pulau Sicanang	81	1 153	7	0
Belawan Bahagia	125	876	18	0
Belawan Bahari	86	921	12	0
Belawan II	254	1 976	18	0
Bagan Deli	81	968	9	0
Belawan I	212	1 243	324	0
<b>Jumlah</b>	<b>839</b>	<b>7 137</b>	<b>388</b>	<b>0</b>

Kelurahan	Pegawai			Lainnya
	Nelayan	Pedagang	Pensiunan	
Belawan Pulau Sicanang	198	324	12	1 123
Belawan Bahagia	754	523	56	1 325
Belawan Bahari	768	245	34	1 675
Belawan II	229	1 231	25	1 645
Bagan Deli	1 435	423	28	878
Belawan I	1 342	867	243	1 421
<b>Jumlah</b>	<b>4 726</b>	<b>3 613</b>	<b>398</b>	<b>8 067</b>

Sumber : Kantor Lurah se Kecamatan Medan Belawan,2016

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan komposisi mata pencaharian penduduk Kelurahan Belawan Bahagia di Kecamatan Medan Belawan, yakni terdiri dari pegawai negeri yaitu mencapai sebesar 14,89% (125

jiwa), pegawai swasta yaitu mencapai sebesar 12,27% (876 jiwa), pegawai tni/polri yaitu mencapai sebesar 4,63% (18 jiwa), Nelayan yaitu mencapai sebesar 15,95% (754 jiwa), pedagang yaitu mencapai sebesar 14,47% (523 jiwa), pensiunan yaitu mencapai sebesar 14,07% (56 jiwa), lainnya yaitu mencapai sebesar 16,42% (1325 jiwa).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno,2006). Kelurahan Belawan Bahagia memiliki potensi perikanan yang cukup besar, produksi perikanan Belawan Bahagia yang lumayan tinggi yang berarti tingkat pendapatan nelayan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri karena produksi berhubungan dengan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian Sujarno (2008) mengenai, bahwa nilai elastisitas dari variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut mempunyai nilai elastisitas kurang dari 1 (inelastic) terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, sehingga respon pendapatan nelayan terhadap modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, jarak tempuh melaut sangat kecil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang pendapatan nelayan dalam judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi masyarakat**

Manfaat dapat diperoleh masyarakat adalah gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Nantinya, diharapkan menjadi masukan bagi Pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

### **b. Bagi akademis**

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan dan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

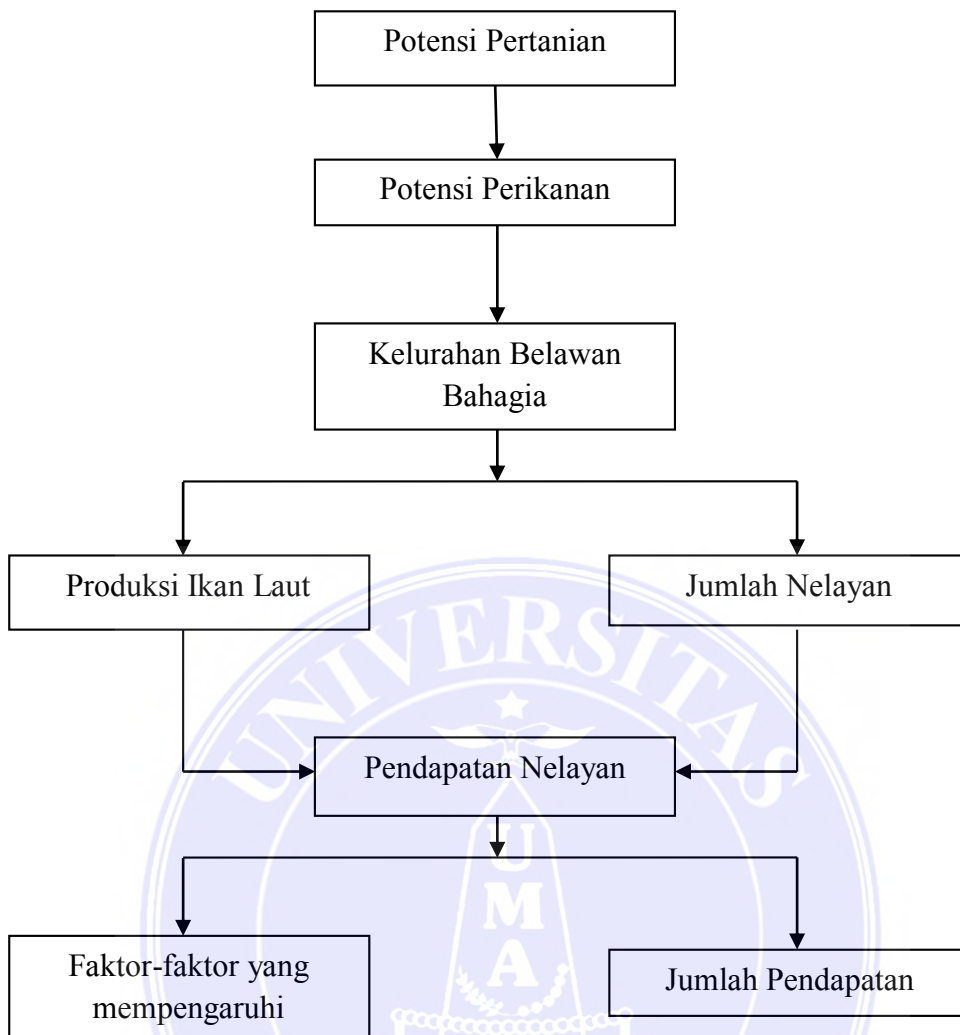
### 1.5. Kerangka Pemikiran

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang beragam terutama potensi pertanian. Selain potensi pertanian, potensi perikanan di Sumatera Utara juga memberikan peranan dalam pendapatan daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi perikanan berdasarkan jumlah nelayan yang ada di daerah tersebut adalah Kelurahan Belawan Bahagia di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2006). Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut (sebagai variabel bebas).

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah pendapatan nelayan yang menggunakan sampan dayung (perahu) biasa disebut nelayan tradisional, perahu motor dan kapal motor. Variabel bebas (*independent variable*) adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut.

Dengan demikian kerangka pemikiran hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

## 1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a) Diduga pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan masih tergolong rendah.
- b) Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Nelayan**

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir(Sastrawidjaya,2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

- a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besardan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orangtua, bukan yang dipelajari secara professional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terapat di desa-desa nelayan terpencil

biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (Sastrawidjaya,2002).

Menurut Imron (2003) klsifikasi nelayan berdasarkan teknologi dibagi menjadi :

1. Nelayan tradisional

Nelayan Tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

2. Nelayan Modern

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003:68).

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan,2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dibagi menjadi :

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi,2003).

Menurut Kusnadi (2003) terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan diuraikan sebagai berikut :

- a. Teknologi

Teknologi dan kendalanya

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing.

Peralatan/modal nelayan adalah nilai daripada peralatan yang digunakan seperti :

- Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki nelayan.
- Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring, pancing, dan lain-lain.
- Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah.

Ini semua adalah input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan).

- Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan), digaji atau tidak tenaga kerja tersebut atau bagi hasil, atau keluarga misalnya istri, anak (keluarga) sehingga tidak dibayar gajinya.

b. Sosial Ekonomi

- Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun keatas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.
- Pendidikan, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya : sampai tingkat SMA, SMP, SD atau tidak menempuh pendidikan sama sekali.
- Peralatan, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki

peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.

- Anggota organisasi atau tidak anggota, apakah nelayan tersebut menjadi anggota organisasi atau tidak, dalam hal ini KUD (Koperasi Unit Desa), disini dimaksud KUD adalah KUD nelayan yang tujuannya adalah untuk kelompok nelayan dan menyediakan peralatan dan keperluan nelayan, sehingga apabila nelayan itu menjadi anggotanya maka nelayan itu memperoleh kemudahan dan kemurahan dalam melaksanakan usahanya yaitu nelayan.
- Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam 1 tahun ada 2 musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai awal Agustus keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlalu deras, gelombang tidak terlalu besar jadi sedang-sedang saja. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Pada musim barat, biasanya dari akhir Agustus sampai awal Maret, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, dipuncaknya apa yang disebut pasang Perdani, yaitu pasang paling besar/tinggi pada satu kali setahun.

Keadaan ini pada umumnya nelayan sangat jarang melaut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan biasanya harga ikan akan tinggi. Disamping kedua musim dalam satu kali setahun tadi ada lagi pengaruh musim bulanan yaitu pada bulan purnama dan pada bulan

gelap. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi.

Sebaliknya pada bulan gelap, gelombang akan kecil, arus tidak bergerak yang disebut dengan istilah pasang mati. Pada kedua keadaan ini nelayan akan kurang mendapat ikan, dan harga ikan akan tinggi apalagi pada musim barat keadaan ini umumnya nelayan tidak akan turun melaut, walaupun turun melaut hanya dipinggir-pinggir saja. Oleh sebab itu nelayan yang turun kelaut dan mempunyai harapan penangkapan banyak yaitu pada keadaan laut normal yaitu pada waktu pasang tidak terlampau besar, arus tidak terlampau deras, jadi lebih kurang yaitu pada tanggal 7, 8, 9 selanjutnya 10, 11, 12, 13 sudah mulai kurang sampai tanggal 17 dan tanggal 18, 19, 20 dan tanggal 21 sudah mulai kurang sampai tanggal 22, 23, 24 dan tanggal 25 sampai tanggal 26, 27, 28 dan 29 sudah mulai kurang pasang mati.

Jadi pada tanggal 15 pada bulan purnama tidak akan melaut, demikian juga pada tanggal 30 bulan gelap, karena pasang mati, sedangkan pada tanggal 8 dan 22 pasang akan mati pada saat ini nelayan tidak akan melaut. Bulan dihitung tidak menurut matahari tetapi menurut perputaran bulan.

c. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaiannya dari produsen (nelayan) sampai kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat

berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

Panjang atau pendek saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan (karena tangkapan) dari nelayan (produsen/sampai ke konsumen akhir agar jangan sampai rusak).

Banyak atau sedikit dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut. Apabila banyak mengakibatkan panjangnya (jauhnya) jarak antara produsen dan konsumen sedangkan kalau pendek (dekat) jarak antara produsen dan konsumen akhir artinya makin efisien.

Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Dalam hal ini kita bandingkan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada dan meneliti apakah ada korelasi antara hal-hal diatas, apakah ketiga hal diatas tadi akan menambah atau memperbesar pendapatan nelayan. Meningkatnya tangkapan ikan nelayan berarti meningkatnya kesejahteraan nelayan tersebut. Demikian juga hal tersebut menunjang program pemerintah yaitu pengentasan kemiskinan.

## **1.2. Pendapatan Nelayan**

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap

(*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi. yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan:



1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

### **2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**

Menurut teori Sujarno (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal kerja, pengalaman, jarak tempuh melaut, dan tenaga kerja. Akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Modal Kerja**

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak.

Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

Sebagian modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi)

ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Rahardja, Manurung, 2006).

#### B. Pengalaman Sebagai Nelayan

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalamannya, nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

#### C. Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 1999).

#### D. Tenaga Kerja

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri, 1999). Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Berdasarkan dengan keadaan yang ditemukan dilolasi penelitian variabel tenaga kerja tidak ditemukan karena jenis nelayan yang diteliti adalah nelayan tradisional dimana nelayan tradisional tidak menggunakan tenaga kerja sehingga digantikan dengan variabel penerimaan. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh sebelum adanya pengurangan dengan modal kerja yang dikeluarkan oleh nelayan.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Zulfikar (2002), hasil penelitiannya tentang analisis sistem bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang, bahwa hasil analisis dapat diketahui untuk uji beda rata-rata nelayan melaut rawai dan melaut pancing diperoleh t-hitung 12,20 pada tingkat pengujian signifikan 5% maka t-tabel = 1.734. karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut merawai dan pancing. Untuk uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jaring diperoleh t-hitung 2,12 pada tingkat signifikan 5% maka t-tabel = 1.734. karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan jaring.

Salim (1999), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, menyatakan bahwa variabel independent jarak tempuh melaut, modal, pengalaman, jumlah perahu dan tenaga kerja dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan nelayan) sebesar 98,7% dan variabel independent yang bisa diperhitungkan atau berpengaruh terhadap variabel dependent adalah pengalaman dan jumlah perahu yang masing-masing nyata pada taraf signifikan 95% dan 99%. Untuk variabel pengalaman dan jumlah perahu masing-masing hipotesis diterima sedangkan variabel yang lain ditolak.

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal kerja, jumlah tenaga kerja, waktu melaut dan pengalaman yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan

usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan melaut signifikan pada tingkat signifikan 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Harahap (2003), dalam penelitian tentang analisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan, menyatakan bahwa variabel independent modal investasi/awal, jam melaut, jumlah tanggungan, pendidikan dan biaya operasional dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan nelayan tradisional) sebesar 85,6%. Dari variabel independent yang diteliti modal investasi/awal, jam melaut, biaya operasional pada tingkat  $\alpha = 5\%$  sedangkan jumlah tanggungan signifikan pada tingkat  $\alpha = 10\%$ .

Sujarno (2008), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa variabel independent (modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (pendapatan nelayan) di Kabupaten Langkat. Modal kerja merupakan faktor yang memberikan pengaruh yang besar dibanding 3 faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Faktor obyektif yang mendasari terpilihannya Kelurahan Belawan Bahagia adalah karena daerah tersebut merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencahariannya sebagai nelayan, dan Kecamatan Medan Belawan merupakan Kecamatan/Kota yang memiliki jumlah produksi ikan laut terbesar diantara semua Kecamatan/Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang menggunakan perahu tradisional, dimana lokasi tempat yaitu di Belawan Kelurahan Belawan kecamatan Medan Belawan Bahagia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel didasarkan menurut ketentuan (Arikunto 2006) mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 % - 25 % atau lebih. Adapun sampel yang diambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi maka  $10/100 \times 742 = 74$  nelayan

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei di lingkungan Kelurahan Belawan Bahagia Kota Medan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Metode wawancara menggunakan daftar kuesioner terhadap nelayan, usia, jumlah tanggungan keluarga, jumlah upah, modal kerja, tenaga kerja, lama pendidikan, lama pengalaman, serta jarak tempuh melaut menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- b. Metode observasi dengan mengumpulkan data, mengambil dan mencatat langsung secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Data Primer yang diperlukan antara lain : identitas rumah tangga nelayan, usia, jumlah tanggungan, jumlah upah, modal kerja, tenaga kerja lama pendidikan, lama pengalaman, jarak tempuh melaut.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan dan kelurahan, yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa literature penelitian yang akan dilaksanakan maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dijalankan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, dan data yang diolah dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics.

Untuk menentukan hipotesis : 1. Digunakan teknis analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya.

2. Digunakan teknis analisis regresi linier berganda pada masing - masing variabel dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Parameter dugaan yang diharapkan :  $X_1, X_2, X_3, X_4 > 0$

Keterangan :

Y = Pendapatan Bersih Nelayan ( Rp / bulan)

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Modal kerja (Rp/bulan)

$X_2$  = Penerimaan (Rp/bulan)

$X_3$  = Pengalaman Kerja (bulan)

$X_4$  = Jarak tempuh melaut (Km)

e = Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

Pengujian statistic dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji  $R^2$ . Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan secara serentak (simultan) dari model yang diteliti dan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel yang diteliti atau secara parsial, sedangkan uji  $R^2$  untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.



1. Perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan X terhadap variasi naik turunnya Y secara bersama-sama.

2. Pengujian serentak seeluruh parameter dugaan (Uji F)

Pengujian parameter secara serentak yaitu untuk menguji seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria uji:

$H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ,

$H_1$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi pendapatan nelayan

$H_1 : \text{minimal ada } B_1 \neq 0$  artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan .

3. Pengujian pengaruh variabel secara parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan dengan menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen, dengan kriteria uji sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,

$H_1$  diterima apabila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan hipotesis yang digunakan:

$H_0 : B_1 = 0$ ; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan nelayan

$H_1 : B_1 \neq 0$  artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan berpengaruh nyata bagi pendapatan nelayan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut :

1. Nelayan tradisional adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di perairan dengan menggunakan perahu tradisional.
2. Berdasarkan alat transportasi melaut nelayan dibagi menjadi nelayan yang menggunakan kapal dan nelayan yang menggunakan perahu.
3. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan (Rp).
4. Modal kerja adalah modal yang digunakan nelayan untuk melaut misalnya: bahan bakar minyak, makanan, rokok, upah tenaga kerja, peralatan menangkap ikan (umpan).
5. Penerimaan adalah pendapatan yang didapat dari hasil menangkap ikan dilaut sebelum ada pengurangan dengan modal kerja selama satu bulan (Rp).
6. Pengalaman adalah lamanya seseorang yang bekerja sebagai nelayan (tahun).
7. Jarak tempuh melaut adalah jarak yang di tempuh nelayan dalam mencari ikan di laut (kilometer).

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. *Medan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik. *Medan Belawan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan. 2006. Provinsi Sumatera Utara.
- Harahap, Said Ali, 2003. *Analisis Masalah Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Nelayan di Medan Belawan, Sumut, Tesis S2 PPS USU*, Medan.
- Imron, Masyuri. 2003 “kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan” dalam *Jurnal masyarakat dan budaya*. PMB –LIPI.
- Joesran dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro, Salemba Empat*, Jakarta.
- Masyhuri, 1999. *Usaha Penangkapan Ikan di Jawadan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1*.
- Rahardja, Manurung, 2006. *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Salim, Agus, 1999. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh, Tesis S2 PPS USU*, Medan.
- Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan, Tesis S2 PPS USU*, Medan.
- Sastrawidjaya, dkk, 2002. *Nelayan Nusantara, Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro. BPFE-UGM*, Yogyakarta.
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, Tesis S2 PPS USU*, Medan.

Sukirno, S, 2006. *Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tarigan, 2000. *Nelayan :Strategis Adaptasi dan Jaringan Sosial*,  
*Humaniora Utama Press*, Bandung.

Zulfikar, 2002. *Analisis Sistem Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan di Kabupaten Deli Serdang, Sumut, Skripsi S1, EP USU*, Medan.



## Kuisisioner Penelitian

No :

Tanggal :

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN

( Kelurahan : Belawan Bahagia, Kecamatan : Medan Belawan, Kota Medan )

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama lengkap	
Alamat	
Usia	tahun
Jenis kelamin	P/L
Lama pendidikan terakhir	tahun
Lama pengalaman sebagai nelayan	tahun

#### II. KEGIATAN MENANGKAP IKAN

Musim	
Alat tangkap	
Waktu bekerja	
Lokasi bekerja	
Jarak tempuh	Km

#### III. PENERIMAAN

Jenis hasil tangkapan	Jumlah hasil tangkapan ( Kg/musim)	Harga jual (Rp/Kg)	Total penerimaan
Ikan.....			
Ikan.....			
Udang			
Cumi			

#### IV. BIAYA PRODUKSI

##### A. Biaya variabel

1. Biaya variabel untuk sarana produksi

Jenis biaya	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Nilai (jumlah x nilai)
a. Konsumsi			
b. biaya perawatan (alat tangkap, perahu)			

##### B. Biaya tetap

Jenis biaya	Jumlah	Harga sewa
a. Sewa perahu		

	harga beli	jumlah	Lama waktu kepemilikan
b. Perahu sendiri			

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

Pendapatan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pengalaman Nelayan (Tahun)	Jarak Tempuh Melaut (Km)
500000	800000	1300000	26	650
500000	800000	1300000	30	520
500000	800000	1300000	28	572
500000	800000	1300000	18	520
1020000	800000	1820000	15	390
1020000	800000	1820000	20	416
1020000	800000	1820000	22	546
1150000	670000	1820000	24	520
1150000	670000	1820000	14	520
890000	670000	1560000	20	442
910000	650000	1560000	30	390
910000	650000	1560000	31	650
910000	650000	1560000	17	650
870000	690000	1560000	28	520
870000	690000	1560000	20	650
1000000	560000	1560000	32	390
1000000	560000	1560000	35	468
760000	540000	1300000	15	520
500000	800000	1300000	22	520
500000	800000	1300000	23	390
520000	780000	1300000	25	390
520000	780000	1300000	18	390
520000	780000	1300000	18	390
520000	780000	1300000	19	520
520000	780000	1300000	20	624
630000	670000	1300000	20	650
630000	670000	1300000	20	546
630000	670000	1300000	20	520
890000	670000	1560000	21	520
890000	670000	1560000	24	520
910000	650000	1560000	25	572
910000	650000	1560000	22	468
910000	650000	1560000	26	494
910000	650000	1560000	25	390
1170000	650000	1820000	29	520
1170000	650000	1820000	30	520

Pendapatan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pengalaman Nelayan (Tahun)	Jarak Tempuh Melaut (Km)
1000000	820000	1820000	22	520
1000000	820000	1820000	32	520
1000000	820000	1820000	19	520
480000	820000	1300000	17	520
760000	540000	1300000	15	650
760000	540000	1300000	16	598
760000	540000	1300000	15	520
630000	670000	1300000	18	390
630000	670000	1300000	29	390
630000	670000	1300000	17	390
630000	670000	1300000	18	390
630000	670000	1300000	18	390
630000	670000	1300000	27	520
630000	670000	1300000	22	520
630000	670000	1300000	20	520
630000	670000	1300000	24	520
650000	650000	1300000	25	520
780000	520000	1300000	23	520
780000	520000	1300000	25	546
780000	520000	1300000	27	494
1020000	540000	1560000	24	572
1020000	540000	1560000	18	416
1020000	540000	1560000	15	390
760000	800000	1560000	18	650
760000	800000	1560000	22	572
760000	800000	1560000	24	468
760000	800000	1560000	21	520
890000	670000	1560000	25	520
890000	670000	1560000	23	520
870000	690000	1560000	15	520
630000	670000	1300000	18	520
630000	670000	1300000	23	572
760000	540000	1300000	17	468
780000	520000	1300000	14	390
520000	780000	1300000	15	442
630000	670000	1300000	19	390
630000	670000	1300000	28	390
630000	670000	1300000	23	520
<b>771757</b>	<b>682838</b>	<b>1454595</b>	<b>22</b>	<b>501</b>



Lampiran 2. Hasil SPSS Perhitungan Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	12304.15655	.996	4440.670	4	69	.000

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.689E12	4	6.723E11	4.441E3	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.045E10	69	1.514E8		
	Total	2.700E12	73			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6911.920	16803.031		-.411	.682
	Modal Kerja	-.992	.015	-.488	-63.999	.000
	Penerimaan	.991	.008	.965	124.252	.000
	Pengalaman Nelayan	95.491	293.892	.002	.325	.746
	Jarak Tempuh Melaut	-9.197	18.230	-.004	-.504	.616

Lampiran 3. Dokumentasi pengumpulan data nelayan tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan





